

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU



OLEH:

BOBBY KURNIAWAN

155310042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH:

BOBBY KURNIAWAN

155310042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan SAK EMKM.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan juga data sekunder. Teknik pengumpulannya adalah wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Penganalisan data dengan menggunakan metode deskriptif sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) hampir 100% dari usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum melakukan perhitungan terhadap laporan ekuitas dalam usahanya. (2) Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep posisi keuangan dalam usahanya. (3) Belum memisahkan transaksi usaha dan non usaha. (4) Dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru adalah *single entry system*. (5) Belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena belum melakukan pencatatan terhadap asset tetap dan penyusutan. Sistem pencatatan yang dilakukan pengusaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: SAK EMKM, Prinsip-prinsip Akuntansi, Usaha Bengkel Motor.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the suitability of the accounting implementation carried out by Motorbike shop Business in the Sail District in Pekanbaru City with SAK EMKM.

The data collected are primary data and secondary data. Data collection techniques in the study were interviews, documentation, and questionnaires. The data analyzed using the descriptive method so that it can be seen how the suitability of the accounting implementation made by motorbike shop business in the Sail District in Pekanbaru City with the accounting principles.

The results of this research that have been conducted by researchers are: (1) almost 100% of the motorbike shops business in the Sail District of Pekanbaru City have not applied the concept in their business. (2) Motorbike shop Business in the Sail District in Pekanbaru City have not applied the concept of financial position in their business. (3) have not separated business and non-business transaction. (4) the recording basis used by motorbike shop business in the Sail District in Pekanbaru City is a single entry system. (5) have not implemented the concept of business continuity, because they have not kept records against fixed assets and depreciate. The recording system carried out by motorbike shop business in the Sail District in Pekanbaru City is still simple in providing adequate and quality information in accordance with the basic concepts of accounting in running their business.

Keywords: *SAK EMKM, Accounting Principles, Motorbike shop Business.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Sail Di Kota Pekanbaru”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku rektor Universitas Islam Riau.

2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA .,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. **Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak, CA** selaku Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. **Ibu Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc** selaku Dosen Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Mamasaya **Susanti** yang selalu mendoakan saya dan juga seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan support kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

8. Bapak dan Ibu Pengusaha Bengkel Motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk partner terbaik saya **Suci Pratiwi** yang selalu memberikan dukungan kepada saya, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan, dan menemani saya sampai pada tahap proses penelitian yang penulis lakukan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

BOBBY KURNIAWAN

NPM : 155310042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 TELAAH PUSTAKA	8
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	8
2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	10
2.1.3 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	11
2.1.4 Siklus Akuntansi	15
2.1.5 SAK EMKM	21
2.1.6 Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil	21
2.2 HIPOTESIS	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Objek Penelitian.....	23
3.3 Definisi Variabel Penelitian	23
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.4.1 Populasi	26
3.4.2 Sampel.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum	30
4.1.1 Gambaran Umum Usaha	30
4.1.2 Hasil Demografi Responden	30
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	37
4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi.....	37
4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi	40
4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan	45
4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas.....	49
4.2.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	52
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PERPUSTAKAAN	

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Sail.....	26
Tabel 3.2 Daftar Sampel Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Sail	28
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	31
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	31
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	32
Tabel 4.4 Modal Usaha Responden	33
Tabel 4.5 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	34
Tabel 4.6 Pemegang Keuangan	35
Tabel 4.7 Status Tempat Usaha.....	36
Tabel 4.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan	36
Tabel 4.9 Pencatatan Penerimaan Kas	37
Tabel 4.10 Pencatatan Pengeluaran Kas	38
Tabel 4.11 Perhitungan Laba Rugi.....	40
Tabel 4.12 Periode Perhitungan Laba Rugi	41
Tabel 4.13 Sumber Pendapatan.....	42
Tabel 4.14 Harga Pokok Penjualan.....	43
Tabel 4.15 Biaya-biaya Yang Dikeluarkan.....	43
Tabel 4.16 Pencatatan Piutang	46
Tabel 4.17 Pencatatan Aset Tetap.....	46
Tabel 4.18 Uraian Aset Yang Dimiliki	47
Tabel 4.19 Pencatatan Hutang.....	48
Tabel 4.20 Pencatatan Modal Awal	49
Tabel 4.21 Modal Usaa Responden	49
Tabel 4.22 Pencatatan Terhadap Prive.....	50
Tabel 4.23 Laporan Ekuitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Kuisisioner
Lampiran 2	Data Responden
Lampiran 3	Bengkel Rozi Motor
Lampiran 4	Bengkel Saudara Motor
Lampiran 5	Bengkel Sumo Motor
Lampiran 6	Bengkel HPL Motor
Lampiran 7	Bengkel Braga Motor
Lampiran 8	Bengkel Kembar Motor
Lampiran 9	Bengkel HMC Motor
Lampiran 10	Bengkel Star Motor
Lampiran 11	Bengkel Hot Motor
Lampiran 12	Bengkel Profit Motor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana struktur industri di Indonesia menunjukkan bahwa saat ini jumlah perusahaan kecil dan menengah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peranan penting dari perekonomian di suatu negara. UMKM dianggap penting karena kinerja UMKM sering diyakini memiliki keunggulan lebih dari pada usaha besar, selain itu dengan adanya UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi pengangguran di Indonesia.

Permasalahan yang selama ini terjadi didalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu banyaknya pengelola usaha yang belum paham arti penting dari akuntansi didalam sebuah penyusunan laporan keuangan. Kecendrungan dalam pembuatan laporan keuangan usaha yang cukup sederhana, menyajikan usaha kecil seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usaha. Kebanyakan pada usaha kecil pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, kemudian enggan untuk menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha, padahal dengan adanya mitra kerjasama akan mempermudah kesinambungan usaha mereka.

Saat ini yang menjadi fokus dari pengembangan UMKM yaitu hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang mudah. Padahal faktanya dalam pengelolaan keuangan disektor usaha kecil membutuhkan ilmu akuntansi yang benar. Maka dengan adanya ilmu akuntansi maka pelaporan keuangan dalam sebuah usaha akan mendapatkan informasi yang baik dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Saat ini UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang baik dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas meliputi, (a) laporan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. (b) laporan laba rugi, menyajikan laporan mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting

dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut dihasilkan melalui siklus akuntansi, Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari adanya identifikasi transaksi, analisis transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan bukuan/posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Syefriadi (2012) terhadap usaha kecil menengah bengkel bubut dengan judul penelitian: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Bubut Di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dan masih menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Juan Andara (2011) terhadap usaha kecil pengetaman kayu dan perabot dengan judul penelitian: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian usaha kecil yang sama pernah dilakukan oleh Yeni Ratnasari (2013) terhadap usaha kecil menengah bengkel motor dengan judul penelitian: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Bengkel Motor di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko baby shop belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada tahun 2020 mengenai usaha bengkel motor yang berada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey yang dilakukan di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Terdapat 20 usaha Bengkel Motor. Kemudian penulis melakukan survei awal pada tiga usaha bengkel, yaitu Rozi Motor di jalan S.Parman Kecamatan Sail, Saudara Motor jalan Cemara Kecamatan Sail, dan Sumo Motor di jalan S.Parman Kecamatan Sail.

Survei pada usaha Rozi Motor dan Saudara Motor di jalan Letjend S.Parman,Sail, diperoleh informasi bahwa usaha ini telah melakukan pencatatan yang bersifat sederhana atas transaksi yang terjadi, pencatatan yang dilakukan hanya untuk penerimaan kas dan pengeluaran kas saja. Usaha ini juga tidak melakukan perhitungan laba/rugi di dalam menjalankan usahanya karena beranggapan usaha yang dijalankan di kelola pribadi (lampiran 3).

Dari survei pada usaha Saudara Motor di jalan S.Parman Kecamatan Sail, diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan atas pemasukan yang terjadi ke kerugian yang terjadi, usaha ini membandingkan antara transaksi yang terjadi

dengan modal yang dikeluarkan, pencatatan yang dilakukan juga hanya bisa dimengerti dan dipahami oleh pengusaha bengkel itu sendiri (lampiran 4).

Sedangkan survei pada usaha Sumo Motor di jalan Suparman ,Sail, diperoleh informasi bahwa usaha ini telah melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi di dalam kegiatan usaha, pencatatan berdasarkan bukti-bukti tersebut dibuat dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas. Namun bengkel ini tidak melakukan perhitungan utang piutang dan laba/rugi. Karena di kelola pribadi maka mereka beranggapan dengan membandingkan pengeluaran dan pemasukan sudah cukup untuk melihat apakah mereka mengalami kerugian atau keuntungan (lampiran 5).

Berdasarkan hasil survei dari ke tiga usaha tersebut diketahui bahwa pemilik telah melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran yang terjadi ke dalam buku harian/buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan pemilik hanya melakukan pengelolaan berdasarkan pengelihan nota-nota yang ada terhadap transaksi yang berkaitan dengan hutang dan piutang, untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pemilik hanya membandingkan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pengeluaran yang dilakunya dan usaha ini belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil, khususnya pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan judul: Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis lapangan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan Prinsip dan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan Prinsip dan Konsep-Konsep dasar Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan acuan untuk pengusaha kecil dalam memajukan tingkat pengetahuan pengusaha melalui akuntansi yang belaku umum.
- b. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan, dan agar menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis, bagi pengusaha kecil lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, jumlah pegawai, serta barang jenis dijual. Dan berisikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi pengusaha kecil berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu aktivitas dari perusahaan untuk menghasilkan informasi ekonomi mengenai laporan kinerja keuangan dari perusahaan agar dapat digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan ekonomi.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan, akuntansi adalah sebuah laporan pengumpulan, penganalisaan, pengklarifikasian, pencatatan, peringkasan dan pelaporan terhadap sebuah transaksi transaksi keuangan dari kesatuan ekonomi untuk menyediakan sebuah informasi keuangan bagi yang membutuhkan informasi tersebut yang berguna untuk pengambilan sebuah keputusan

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Sadeli Lili M (2011:2):

Accounting is an the process of identifving measuring, and comunicating economic information to permit informedjudgments and decisions by users of the information.

Menurut Sasongko Catur (2016:2-4): Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:3) adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dan akurat dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Carl S. Warrent, James M.Reeve, dkk (2014:3) Akuntansi adalah:Sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Rudianto (2014:4) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Thomas Sumarsan (2013 : 1) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari banyak pengertian akuntansi menurut para ahli maka dapat kita simpulkan Akuntansi ini banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.Fungsi akuntansi digunakan dalam bentuk pencatatam yang dilakukan agar pengguna akuntansi dapat mengetahui kondisi keuangan dan dapat mengendalikan keuangannya.Besar kecilnya pengetahuan seseorang dan penerapan akuntansi itu tergantung dari tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Fungsi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan, terutama satuan usaha yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan yang baik dan tepat diantara banyaknya pilihan tindakan lainnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu usaha sangat dibutuhkan adanya akuntansi untuk menyediakan informasi akuntansi sebagai gambaran sebuah usaha untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi.

2.1.2 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (2016), yaitu:

a) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi

tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

c) Representasi Tepat

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

d) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Carl S. Warren dkk (2015: 8) yaitu konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep pencatatan akuntansi yang dilakukan pemisahan antara pencatatan akuntansi milik perusahaan dan pencatatan akuntansi milik pribadi

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep suatu kesatuan usaha yang diharapkan dapat berjalan terus dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Menurut Ifat Fauziah (2017: 13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

c. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2010:24), mengatakan bahwa suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Hery (2014:2), konsep periode waktu merupakan konsep dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya

informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaan yang dimilikinya dengan perusahaan lain.

Maka dapat disimpulkan konsep periode waktu merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Perusahaan harus memiliki data keuangan yang tepat dan akurat untuk wajib dilaporkan secara berkala.

Menurut Amilin (2015: 2.2), ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu : Basis Kas (*Cash Basic*) dan Basis Akruwal (*Accrual Basic*).

Basis Kas (*Cash Basic*) Pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai hak untuk menagih.

Basis Akruwal (*Accrual Basic*) Pada dasar akruwal ini, pendapatan diakui saat diperoleh dan saat direalisasi dan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. Pendapatan dapat direalisasi saat memperoleh aktiva yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas serta dapat diakui saat barang atau jasa masih dalam produksi, selesai diproduksi atau tergantung keadaan suatu perusahaan. Jadi dalam transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan,, walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Prinsip akuntansi diartikan sebagai seperangkat aturan umum dan universal yang dijadikan sebagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi.

Adapun empat prinsip dasar akuntansi menurut Donald E.Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2007:43), yaitu:

a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga diakuisisi. Hal ini disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principle*), artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran (*exchange price*) pada tanggal terjadinya transaksi.

b. Prinsip Pendapatan (*Revenue Principles*)

Prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran pendapatan. Dua kriteria yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan adalah pendapatan telah terbentuk (*earned*) dan telah terealisasi (*realized*) atau akan segera terealisasi (*realizable*).

Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

c. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan menyatakan usaha (beban) ditandingkan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional dan dapat diterapkan.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:26) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut : Siklus merupakan urutan-urutan kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang terus menerus, tidak awal dan tidak ada akhirnya dan dalam suatu siklus terdapat proses, dimana urutan-urutan suatu pekerjaan yang mempunyai permulaan dan mempunyai tahap akhir dalam pekerjaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:18) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut : Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Menurut Dina Fitria (2014: 28) Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang menggambarkan tahap aktivitas atau kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Adapun siklus-siklus akuntansi terdiri dari:

1. Bukti / Dokumen

Dokumen merupakan segala bentuk pencatatan yang digunakan sebagai bukti atas terjadinya suatu transaksi. Contoh dokumen seperti: faktur, kwitansi, nota debit, nota kredit, cek dan lainnya.

2. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Setelah melakukan transaksi, selanjutnya transaksi itu dicatat kedalam buku harian atau jurnal. Jurnal merupakan tempat mencatatnya suatu transaksi yang terjadi yang dilakukan perusahaan secara teratur sesuai dengan kejadian yang terjadi.

Ada 2 macam bentuk jurnal menurut Carl S Warren (2015:86), yaitu :

- a. Jurnal umum atau jurnal standar adalah formulir yang dipakai untuk mencatat semua bukti transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara urut beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.
- b. Jurnal khusus merupakan formulir yang dirancang secara khusus untuk mencatat setiap transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang. Jurnal khusus dibuat dengan tujuan agar dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Keuntungan dalam menggunakan jurnal dalam pencatatan akuntansi antara lain sebagai berikut menurut Oka(2018:16):

- 1 Dengan adanya jurnal, pengguna bisa mengetahui pencatatan yang sesuai dengan urutan terjadinya transaksi sesuai dengan kejadian.
- 2 Dengan adanya jurnal, pengguna dapat memberikan catatan transaksi secara keseluruhan dan mengetahui dampaknya terhadap rekening Koran atau pos-post tertentu.
- 3 Dengan adanya jurnal, dapat membantu menyesuaikan dan memberikan kejelasan persamaan antara nilai debit dan kredit.

3. Buku Besar

Menurut Warren (2017: 23) buku besar merupakan kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban.

4. Menyusun Neraca Saldo

Dalam SAK EMKM (2016: 4) disebutkan: Neraca menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu- akhir periode pelaporan.

Neraca saldo merupakan daftar pencatatan yang berisi seluruh jenis nama akun beserta saldo total dari setiap akun yang disusun secara sistematis sesuai dengan kode akun yang bersumber dari buku besar perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari neraca saldo adalah untuk memastikan persamaan hasil antara debit dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga digunakan sebagai sumber pembuatan kertas kerja (neraca lajur) dan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya. Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode, serta menghitung pendapatan dan beban selama periode yang bersangkutan.

6. Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto (2011: 2), laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM minimum terdiri dari tiga laporan yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, (g) ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (IAI,2016), laporan laba rugi mensyaratkan entitas agar dapat membuat laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM (2016: 6) disebutkan informasi sebagai berikut: catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berisikan informasi penting tambahan mengenai penjelasan transaksi agar dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), Catatan atas laporan keuangan memuat (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

7. Jurnal Penutup

Menurut Waren (2017: 167). jurnal penutup yaitu ayat jurnal yang dibuat dalam akhir periode akuntansi yang digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara.

8. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tahap terakhir dari siklus akuntansi setelah jurnal penutup adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan berfungsi untuk memastikan apakah buku besar sudah sesuai dengan awal periode berikutnya.

9. Jurnal Koreksi

Jurnal koreksi merupakan jurnal yang digunakan untuk mengoreksi nilai transaksi yang salah pada pembukuan.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ED SAK EMKM.

Mengingat usaha mikro kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK EMKM. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan untuk menyusun laporan keuangan.

2.1.6 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2008 definisi usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Menurut Bank Indonesia (2014: 9), usaha kecil merupakan:

1. Usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi.
2. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
3. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoritis diatas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut Penerapan Akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, maka penulis melakukan analisa data dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan suatu keadaan nyata yang ditemukan kemudian menganalisa data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah, kemudian mengambil kesimpulan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi atau kuisisioner kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas dan disimpulkan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, yang menjadi objek adalah usaha bengkel motor yang berdiri di daerah Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Dasar Pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan akuntansi yaitu :

a. Dasar kas

Pendapatan dicatat pada saat uang telah diterima dan beban dicatat pada saat uang telah dikeluarkan.

b. Dasar akrual

Pendapatan dicatat pada saat terjadi transaksi dan beban dicatat pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

2. Laporan posisi keuangan pada akhir periode yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Indikator laporan posisi keuangan adalah :

a. Kas

b. Liabilitas

c. Ekuitas.

3. Laporan laba rugi selama periode. Indikatornya laporan laba rugi adalah :

a. Pendapatan penjualan

b. Harga pokok penjualan

c. Beban yang diakui dalam suatu periode.

4. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

- a. Konsep kesatuan usaha, indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
- b. Konsep periode waktu. Menurut Hery (2011:8) sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu. Indikatornya perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang itu dilakukan.
- c. Konsep keberlangsungan usaha. Indikatornya adalah:
- Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
 - Pencatatan aset yang dimiliki
 - Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
- d. Konsep penandingan, yaitu konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu. (James M Reeve, dkk, 2012:22). Indikatornya adalah:
- Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha.
 - Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Jumlah usaha bengkel motor di

Kecamatan Sail Kota Pekanbaru sebanyak 20 usaha Bengkel Motor, sumber yang diperoleh dari survey lapangan di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Table 3.1
Data Populasi
Usaha Bengkel Motor
Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat
1	HPL MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
2	UTMOND JAYA MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
3	RIFKY MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
4	SUMO MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
5	ROZI MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
6	HANGTUAH JAYA MOTOR	Jln.Hangtuah Kec.Sail Kota Pekanbaru
7	BRAGA MOTOR	Jln.Hangtuah Kec.Sail Kota Pekanbaru
8	AL FATIH MOTOR	Jln.Hangtuah Kec.Sail Kota Pekanbaru
9	OLYMPIC MOTOR	Jln.Hangtuah Kec.Sail Kota Pekanbaru
10	SEVEN MOTOR	Jln.Hangtuah Kec.Sail Kota Pekanbaru
11	TWIN MOTOR	Jln.Thamrin Kec.Sail Kota Pekanbaru
12	SAUDARA MOTOR	Jln.Cemara Kec.Sail Kota Pekanbaru
13	JHON MOTOR	Jln.Cemara Kec.Sail Kota Pekanbaru
14	KEMBAR MOTOR	Jln.Kinibalu Kec.Sail Kota Pekanbaru
15	STAR MOTOR	Jln.Letcol Hasan Basri Kec.Sail Kota Pekanbaru
16	RMTR MOTOR	Jln.Letcol Hasan Basri Kec.Sail Kota Pekanbaru
17	BN MOTOR	Jln.Hangjabat Kec.Sail Kota Pekanbaru
18	HOT MOTOR	Jln.Lapas Pemasarakatan Kec.Sail Kota Pekanbaru

19	ENDURO MOTOR	Jln.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
20	PROFIT MOTOR	Jln.Laksam Kec.Sail Kota Pekanbaru

Sumber: Survei lapangan di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Usaha bengkel motor yang dijadikan sebagai sampel merupakan usaha bengkel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas
2. Usaha bengkel yang bersedia memberikan data

Sehingga terdapat 10 sampel usaha bengkel motor yang dapat dilihat pada tabel 3.2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik bengkel motor ataupun karyawan yang bekerja dibidang keuangan.

Tabel 3.2
Data Sampel
Usaha Bengkel Motor
Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat
1	SUMO MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
2	ROZI MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
3	SAUDARA MOTOR	Jln.Cemara Kec.Sail Kota Pekanbaru
4	HPL MOTOR	Jln.Letjend.S.ParmanKec.Sail Kota Pekanbaru
5	BRAGA MOTOR	Jln.Hangtuhah Kec.Sail Kota Pekanbaru
6	KEMBAR MOTOR	Jln.Kinibalu Kec.Sail Kota Pekanbaru
7	HMC MOTOR	Jln.Letcol Hasan Basri Kec.Sail Kota Pekanbaru
8	STAR MOTOR	Jln.Thamrin Kec.Sail Kota Pekanbaru

9	HOT MOTOR	Jln.Lapas Pemasyarakatan Kec.Sail Kota Pekanbaru
10	PROFIT MOTOR	Jln.Laksam Kec.Sail Kota Pekanbaru

Sumber: Survei lapangan di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

3.5 Jenis dan sumber data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuisisioner, berupa daftar pernyataan-pernyataan yang telah disusun oleh penulis sebelumnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun sebelumnya oleh pihak responden dalam bentuk yang sudah jadi berupa buku penjualan / penerimaan kas, buku pembelian dan data jumlah populasi pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Sail yang didapat dari survei lapangan.

3.6 Teknik pengumpulan data

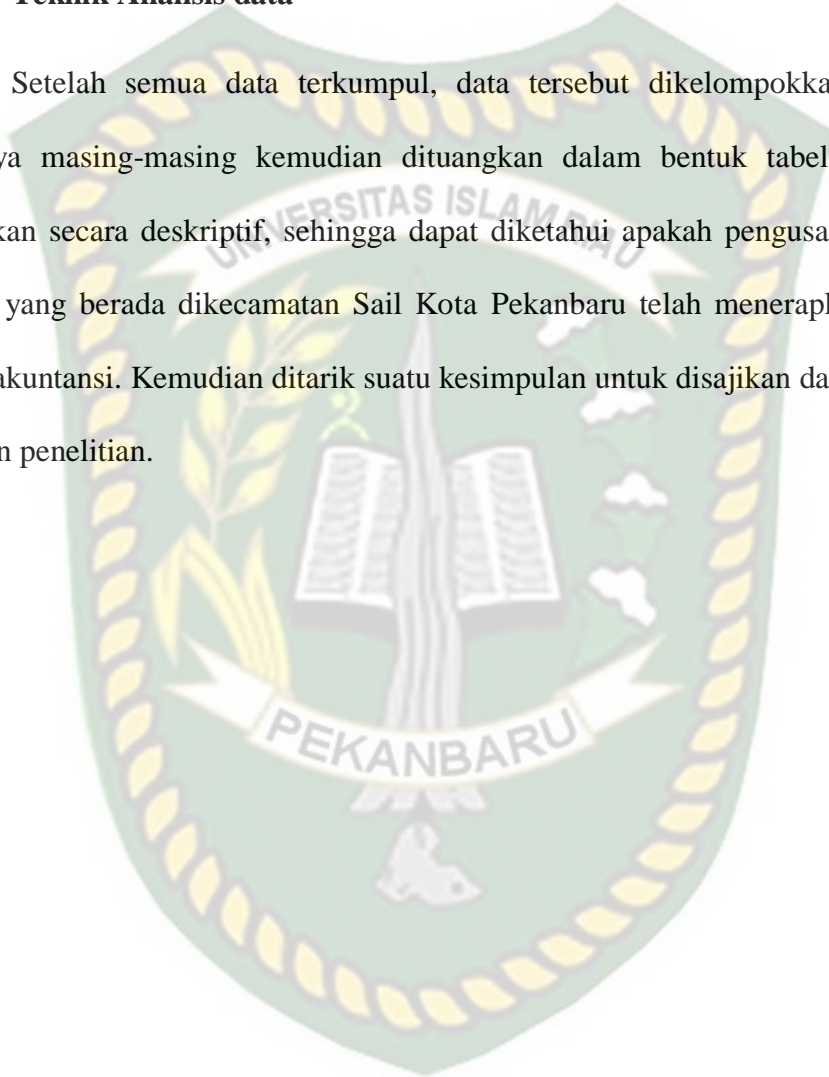
Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau bertanya langsung pada pihak yang berhubungan dengan penelitian. Dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pernyataan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan

data seperti buku pencatatan harian, dan faktor-faktor penjualan atau pembelian.

3.7 Teknik Analisis data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha bengkel motor yang berada dikecamatan Sail Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Usaha

Usaha bengkel motor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap. Usaha bengkel motor selain memiliki arti strategis dalam pembangunan juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Usaha bengkel motor dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Usaha bengkel motor ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang usaha jasa kecil menengah.

4.1.2 Hasil Demografi Responden

Dalam penelitian ini penulis menjadikan usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru sebagai responden dari penelitian ini. Adapun gambaran umum mengenai responden ini akan diuraikan data yang diperoleh dari penelitian ini yang telah dilakukan pada 10 responden.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan, dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data primer.

1. Tingkat umur

Tingkat umur dari responden pengusaha Bengkel Motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-25	2	20%
2.	26-30	3	30%
3.	31-35	5	50%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 10 responden yang paling banyak adalah responden berumur kisaran 21-35 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 50%, hal ini dikarenakan pada kisaran umur 31-35 merupakan umur yang dapat digolongkan sebagai umur yang produktif dalam membuka sebuah usaha. Dan untuk tingkat umur yang paling sedikit adalah pada usia kisaran 20-25 yaitu berjumlah 2 responden atau sebesar 20%.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SMA (Sederajat)	8	80%
2.	Tamat S1	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yaitu tamatan SMA (sederajat) sebanyak 8 responden atau sebesar 80%, sementara responden yang merupakan tamatan S1 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 20%.

3. Lama Berdiri Usaha

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, tingkat lamanya sebuah usaha berdiri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	7	70%
2.	5-10 tahun	3	30%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa paling banyak responden dalam menjalankan usahanya kisaran selama 1-5 tahun yaitu berjumlah 7 responden atau sebesar 70%. Sedangkan responden yang menjalankan usahanya kisaran 5-10 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 30%.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjalankan usaha kisaran antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 7responden atau sebesar 70%.

Semakin lama suatu usaha berdiri maka akan menambah pengalaman pengelola usaha dalam melakukan sebuah usaha, yang mana pengalaman dalam

berusaha itu dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan sebuah usaha. Selain itu, dengan lamanya berusaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan serta meningkatkan pengetahuan tentang perilaku konsumen maupun selera konsumen.

4. Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Sail KotaPekanbaru, diketahui bahwa pemilik dari sebuah usaha itu memiliki modal awal yang berbeda beda dalam membuka sebuah usaha. Berikut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 30.000.000-Rp.50.000.000	2	20%
2.	Rp. 50.000.000-Rp.70.000.000	6	60%
3.	> Rp70.000.000	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.4 dilihat bahwa modal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usaha bengkel motor ini antara Rp.30.000.000 – Rp. 50.000.000 berjumlah 2 responden atau 20%. Kemudian modal usaha kisaran antara Rp.50.000.000-Rp.70.000.000 yaitu sebanyak 6 responden atau 60%. Untuk kisaran >Rp 70.000.000yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 20%.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara Rp 10.000.000-Rp.30.000.000 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 60%.

5. Jumlah Karyawan

Berikut data jumlah karyawan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1.	SUMO MOTOR	-
2.	ROZI MOTOR	1
3.	SAUDARA MOTOR	-
4.	HPL MOTOR	2
5.	BRAGA MOTOR	1
6.	KEMBAR MOTOR	1
7.	HMC MOTOR	-
8.	STAR MOTOR	1
9.	HOT MOTOR	2
10.	PROFIT MOTOR	2

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 dan disajikan dalam lampiran I dapat diketahui jumlah karyawan yang ada pada usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, jumlah karyawan yang paling terbanyak adalah responden yang mempekerjakan hanya 1 karyawan saja yaitu sejumlah 4 usaha bengkel motor. Responden yang mempekerjakan 2 karyawan berjumlah 3 responden.

Dari data diatas terdapat informasi sebagian responden hanya mempekerjakan sedikit karyawan dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalankan. Dan ada pula responden yang tidak mempekerjakan karyawan karna mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha sendiri. Adapun sistem dari pemberian upah kepada karyawan pada masing masing

bengkel motor yaitu dengan cara memberikan gaji pada karyawan yang dilakukan sebulan sekali.

6. Pemegang Keuangan Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, respon dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemilik usaha	7	70%
2.	Karyawan/kasir	3	30%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 7 responden atau sebesar 70%.Sedangkan responden yang menggunakan tenaga kerja kasir yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%.

7. Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui respon responden terhadap status tempat usaha pada usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Status Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	8	80%
2.	Sewa	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa usaha bengkel motor yang membuka usaha ditempat milik sendiri sebanyak 8 responden atau sebanyak 80%. Sedangkan usaha bengkel motor yang membuka usaha ditempat yang disewa sebanyak 2 responden atau sebesar 20%.

8. Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berikut data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam pengelolaan usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Tabel 4.8
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mebutuhkan sistem pembukuan	10	100%
2.	Tidak membutuhkan system pembukuan	-	-
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa 10 responden atau sebesar 100% responden usaha bengkel

motor di kecamatan sailkota pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pengelola usaha bengkel motor mengetahui manfaat dari adanya sistem pembukuan dalam mengelola sebuah usaha. Mereka beranggapan bahwa sistem pembukuan itu tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, akan tetapi sistem pembukuan juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi

Pencatatan yang baik dan benar itu adalah pencatatan yang dengan cara mengklasifikasikan suatu transaksi kedalam jenis-jenis buku pencatatan.

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas masuk	10	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas masuk	-	-
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha Bengkel Motor di

Kecamatan Sail Kota Pekanbaru melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 10 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi penjualan pada bengkel motor.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas keluar	10	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas keluar	-	-
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian penulis, diketahui bahwa 10 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Sebagian besar usaha bengkel motor ini melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yang digunakan untuk pengeluaran biaya rumah tangga.

Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan dimana pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sementara dasar akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru melakukan pencatatan menggunakan pencatatan dasar kas. Sistem akuntansi yang digunakan oleh usaha bengkel motor adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan setiap transaksi itu hanya ditulis didalam buku harian, dan tidak melakukan penjurnalan. Sebaiknya usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry*), yaitu pencatatan yang melakukan penjurnalan kemudian dipindahkan kedalam buku besar. Hal itu digunakan agar dapat mempermudah pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan usahanya.

Proses akuntansi merupakan tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan informasi keuangan dalam sebuah usaha. Oleh karena itu dalam menjalankan sebuah usaha, pemilik usaha harus mengetahui bagaimana proses akuntansi yang baik dan benar agar pencatatan keuangan dari sebuah usaha dapat berjalan dengan baik dan benar. Adapun proses pencatatan keuangan yang benar itu seperti mengumpulkan berbagai bukti-bukti transaksi kemudian dicatat sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa pemilik usaha bengkel motor masih melakukan proses akuntansi yang sangat sederhana. Pemilik usaha bengkel motor hanya mencatat transaksi yang terjadi kedalam buku catatan harian, pemilik usaha bengkel motor belum melakukan penjurnalan, belum membuat neraca saldo, belum membuat laporan laba rugi, belum membuat jurnal

penyesuaian untuk penyusutan aset tetap yang dimiliki dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha yang dijalankan sangat perlu dilakukan karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka pemilik usaha dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang sedang dijalankan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.11
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Membuat laporan laba rugi	8	80%
2	Tidak membuat laba rugi	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.11,dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 8 responden pengusaha usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya atau sebesar 80%.Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan perhitungan Laba Rugi sebanyak 2 responden atau sebesar 20%.

Laporan laba rugi ini sangat berguna bagi setiap pengusaha untuk mengetahui apakah usaha yang sedang mereka jalankan memperoleh laba atau rugi.Akan tetapi masih banyaknya UMKM yang kurang paham tentang pentingnya akuntansi pada suatu usaha membuat mereka terkendala dalam pembuatan laporan keuangan.

1. Periode Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa periode laba rugi yang digunakan oleh responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.12
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Rugi	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	5	50%
2	Sekali dalam seminggu	3	30%
3	Sekali dalam sebulan	0	0
4	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.12.dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru perhari berjumlah sebanyak 5 responden atau sebesar 50%. Sedangkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%.Untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.Dan data diatas diketahui bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba dan rugi itu dilakukan sekali sebulan atau sekali setahun dikarenakan dalam waktu sebulan atau setahun setiap usaha itu sudah melakukan aktifitas dari segala transaksi.Jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali sehari, maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih.Periode waktu merupakan posisi keuangan atau

hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

2. Sumber Pendapatan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan penjualan jasa secara tunai, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Sumber pendapatan

No	Nama Toko	Jasa yang ditawarkan
1.	SUMO MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
2.	ROZI MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
3.	SAUDARA MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
4.	HPL MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
5.	BRAGA MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
6.	KEMBAR MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
7.	HMC MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
8.	STAR MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
9.	HOT MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.
10.	PROFIT MOTOR	Service, tambal ban, ganti oli, dsb.

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

3. Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui respon responden terhadap perhitungan harga pokokpenjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	0	0
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	10	100%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi.

4. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

No	Biaya-biaya yang Dikeluarkan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya Sewa Tempat	2	80%	8	20%	100%
2	Biaya Gaji Karyawan	7	7%	3	30%	100%
3	Biaya Pribadi	5	50%	5	50%	100%
4	Biaya Listrik	10	100%	-	-	100%
5	Biaya Kebersihan	2	20%	8	80%	100%

6	Biaya Penyusutan	-	-	10	100%	100%
7	Biaya Lain-lain	4	40%	6	60%	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha Bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Yang memasukkan biaya sewa toko terdapat sebanyak 2 responden atau sebesar 20%. Pembayaran sewa toko dibayarkan perbulan. Kemudian yang memasukkan biaya gaji karyawan sebanyak 7 responden atau sebesar 70%. Biaya pribadi sebanyak 5 responden atau sebesar 50%. Adapun biaya-biaya yang dicatat sebagai pengambian biaya pribadi seperti uang rokok, uang bensin, belanja anak, dan lain lain. Untuk biaya listrik, seluruh usaha bengkel motor melakukan pengeluaran untuk biaya listrik. Sedangkan untuk biaya kebersihan terdapat sebanyak 2 responden atau sebesar 20%. Untuk biaya penyusutan tidak ada satupun usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang melakukan perhitungan penyusutan. Dan untuk biaya lain-lain terdapat sebanyak 4 responden atau sebesar 40%.

Dalam pembuatan laporan laba rugi, jika memasukkan pengeluaran pribadi kedalam perhitungan laba rugi maka laporan laba rugi tersebut belum menunjukkan hasil yang sebenarnya. Pada pembuatan laporan laba rugi juga dimasukan beban penyusutan asset tetap sebagai beban usaha sehingga mereka dapat mengetahui seberapa persen keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang sedang dijalankan.

Akan tetapi dari hasil penelitian, dari seluruh responden usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru masih belum melakukan pencatatan terhadap laporan laba rugi tersebut.

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi sebuah usaha dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan dari usaha yang sedang dijalankan dan dengan adanya perhitungan laba rugi, maka dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan itu sedang mengalami kenaikan atau sedang mengalami kerugian dalam setiap periode periodenya.

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

1. Kas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10, diketahui bahwa pada umumnya seluruh responden sudah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun dalam pencatatannya pemilik tidak mencatat pencatatan dengan baik dan benar. Tidak ada satupun pengelola usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi seperti pembuatan buku besar dari transaksi penjualannya dan laporan laba rugi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat sebanyak 10 responden atau sebesar 100% responden melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pencatatan kas masuk dan kas keluar yang dilakukan pengusaha bengkel

motor masih sangat sederhana. Transaksi yang dicatat pada buku catatan harian kas masuk didapat hasil penjualan barang yang dijual. Sedangkan yang termasuk kedalam pencatatan kas keluar seperti pengeluaran untuk membayar sewa gedung, listrik, konsumsi karyawan, dan lain lain.

2. Piutang

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru ini tidak ada usaha bengkel motor yang melakukan pencatatan piutang. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pencatatan piutang	0	-
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	10	100%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun pemilik usaha bengkel motor yang melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan seluruh usaha bengkel motor di kecamatan sail di kota pekanbaru tidak melakukan penjualan jasa secara kredit.

3. Aset tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada usaha bengkel motor di kecamatan sail di kota pekanbaru terhadap pencatatan aset tetap, dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	10	100%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Berdasarkan informasi yang didapatkan, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena responden tidak mengerti istilah aset tetap yang mereka ketahui hanyalah istilah aset.

Adapun aset yang pengelola usaha bengkel motor miliki adalah seperti uraian tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Uraian Aset Yang Dimiliki

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Toolset	10	100%
2.	Kompresor	10	100%

3.	Rak	10	100%
4.	Set Kunci T,Y,Pas Ring (Peralatan)	10	100%
5.	Meja	10	100%
6.	Etalase	3	30%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

4. Hutang

Dari penelitian yang telah dilakukan pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru, tidak ada satupun usaha Bengkel motor yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Berikut disajikan pada tabel:

Tabel 4.19
Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	10	100%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapanga

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan hutang karena usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru tidak melakukan transaksi jasa secara kredit.

5. Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada satu responden pun yang menyajikan neraca karena pengelola usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru belum memahami bagaimana cara untuk membuat laporan posisi keuangan yang baik dan benar, selain itu pemilik usaha

bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru merasa bahwa jika melakukan perhitungan laporan posisi keuangan itu akan memakan banyak waktu dan mempersulit responden.

4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

1. Modal Awal

Berikut disajikan dalam bentuk table:

Tabel 4.20
Pencatatan Modal Awal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan modal awal	10	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.20 didapatkan informasi bahwa terdapat sebanyak 10 responden atau sebesar 100% pengusaha bengkel motor yang melakukan pencatatan terhadap modal awal.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru, pengelola usaha bengkel motor memiliki modal awal yang berbeda beda untuk membuka suatu usaha bengkel motor. Berikut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 30.000.000-Rp.50.000.000	2	20%

2.	Rp. 50.000.000-Rp.70.000.000	6	60%
3.	> Rp70.000.000	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel yang dilampirkan diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara Rp 50.000.000-Rp.70.000.000 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 60%.

2. Melakukan Pencatatan Terhadap Prive (Pengambilan Pribadi)

Prive merupakan dana yang diambil oleh pengelola usaha untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Pencatatan Terhadap Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap prive	2	20%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap prive	8	80%
	Jumlah	10	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 2 responden atau sebesar 20% responden yang melakukan pencatatan terhadap prive.Prive merupakan pengambilan uang usaha untuk kepentingan pribadi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengusaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru, pemilik bengkel motor yang

melakukan pencatatan terhadap prive itu mencatat pengambilan prive itu sebagai pengurangan dari pendapatan dari usaha yang dijalani.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena pengelola usaha bengkel motor ini masih melakukan pencatatan pengambilan prive dimasukkan kedalam pengurangan pendapatan setiap hari. Seharusnya pencatatan prive itu dimasukkan kedalam pengurangan modal.

3. Penyajian Laporan Ekuitas

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan penyajian ekuitas dalam usaha yang mereka jalankan. Laporan ekuitas merupakan informasi yang sangat berguna yang harus dimasukkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas ini juga berfungsi untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

Berikut adalah contoh dari tabel pencatatan laporan ekuitas yang benar:

Tabel 4.23
Laporan Ekuitas

HMC Motor	
Laporan Ekuitas	
oktober 2020	
Modal awal	XXX
Laba bulan	XXX
Prive	(XXX)

Tambahan modal	XXX
Modal akhir	XXX

Laporan ekuitas merupakan salah satu laporan yang berisikan informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilaporkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas berisi perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

Peranan penyajian laporan ekuitas ini sangat penting untuk menghitung keberhasilan dari sebuah usahadan dengan adanya perhitungan ekuitas ini dapat menjelaskan juga bagaimana kinerja yang sudah dilakukan sebuah usaha dalam periode tertentu.

4.2.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa pencatatan yang dilakukan pengelola usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru belum sesuai dikarenakan masih adanya usaha bengkel motor yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya. Dan tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha bengkel motor dengan pencatatan keuangan pribadi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel motor di kecamatan sail di kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan salah satu dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan dari sebuah usaha. Dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa usaha bengkel motor yang melakukan perhitungan per hari sebanyak 5 responden atau sebesar 50%, yang melakukan perhitungan perminggu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%, yang melakukan perhitungan perbulan 0 responden. Perhitungan laba rugi yang benar seharusnya adalah paling sedikit minimal satu bulan sekali.

3. Konsep penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini dapat dilihat dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti pengelola usaha bengkel motor tidak melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dari asset tetap yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.

Dan dilihat dari tabel 4.11 diketahui belum ada responden dalam penelitian ini yang melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali dalam menjalankan usahanya..Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel motor di kecamatan sailkota pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua usaha bengkel motor di kecamatan sail di kota pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap penyusutan biaya aste tetap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah penulis lakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sail di Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat sebuah transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengelola usaha bengkel motordi Kecamatan Sail belum menerapkan konsep dasar pencatatan.

1. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengelola usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kesatuan usaha dikarenakan sebagian dari pengelola usaha Bengkel motor tidak melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
2. Konsep periode waktu, pada hal ini usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu setiap hari dan sekali seminggu. Belum ada pengusaha bengkel motor di Kecamatan Sail yang menerapkan konsep periode waktu sebulan sekali dalam menghitung laba rugi usaha.

3. Konsep penandingan, pengelola usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola usaha distro yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan dalam perhitungan laba dan rugi, seperti biaya pribadi. Dan juga tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya penyusutan aset tetap atau penyusutan peralatan bengkel lainnya.
4. Konsep kelangsungan usaha, seluruh pengelola usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan pengelola usaha bengkel motor tersebut tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan dari aset yang dimiliki.
5. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep maka dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha bengkel motor menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena dasar pencatatan akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Seharusnya pemilik usaha bengkel motor menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan

keuangan usahanya agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap pencatatan tersebut.

3. Sebaiknya pemilik usaha bengkel motor menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
4. Seharusnya pemilik usaha bengkel motor menerapkan konsep penandingan yang mana dalam konsep itu semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Seharusnya pemilik usaha bengkel motor menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
6. Sebaiknya pemilik usaha bengkel motor dapat menerapkan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengevaluasian, pengukuran kemajuan usaha agar pemilik dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
7. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian kali ini dan lebih dikembangkan, dan diharapkan untuk menambah objek penelitian beberapa bengkel motor lagi di kecamatan lainnya yang ada di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizali, Aufar. 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM*. Bandung : Universitas Widyatama.
- Farid, Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, Dian. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta Timur : Laskar Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kieso Donald.E, Jerry J. Weygandt. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu. Edisi Ketujuh. Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: penerbit Binrupa Aksara.
- Lili, Sadeli. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursyadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Reeve, Warren, Duchac, Djakman, Jusuf. 2010. *Pengantar Akuntansi : Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasongko, Catur. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 3*. Jakarta : PT. Indeks.
- Warren, Cals S., James M. Reeve., Jonathan E. Duchac., Novrys Suhardianto., Devi Sulistyو Kalanjati., Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan (PERMENKEU) No 48 Tahun 2018. *Perlakuan Perpajakan atas Penyertaan Modal Perusahaan Pada Perusahaan Mikro Kecil dan Menengah*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta : Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.